Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)
Vol. 1 No. 7 Desember 2023, hal. 1057-1065 e-ISSN: 2987-7768

MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN MEMBACA ASMAUL HUSNA di MTs N 11 AGAM

Tiara Mustika *[1]
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
tiaramustika0707@gmail.com

Isnando Tamrin
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Rosi Marlina
MTs N 11 Agam, Indonesia

Abstract

The purpose of this research is to find out how far teachers at school have gone in improving students' religious character through Asmaul Husna activities at MTs N 11 Agam. This type of research uses a qualitative descriptive method. The data source can be done by interviewing several teachers and students at the MTs N 11 Agam school. The results of the research obtained are the increasing discipline, good habits and polite attitudes of students at MTs N 11 Agam. The activities have been arranged in such a way and have been structured as well as possible to make the students of MTs N 11 Agam into children who have good character and good manners and noble character, therefore an Asmaul reading activity was held. Husna every Wednesday morning to always increase students' religious values. Apart from that, this activity was held to make the students of MTs N 11 Agam into children who can respect other people and uphold religious values.

Keywords: *Character, Reading Asmaul Husna, Religious*

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sudah sejauh mana proses guru disekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan Asmaul Husna di MTs N 11 Agam. Jenis dri penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang di dapat di lakukan dengan cara wawancara dengan beberapa guru dan murid yang ada di sekolah MTs N 11 Agam. Hasil penelitian yang diperoleh ialah semakin meningkatnya kedisiplinan, pembiasaan baik, dan sikap sopan santun siswa yang ada di MTs N 11 Agam. Kegiatan yang telah di atur dengan sedemikian rupa dan telah disusun dengan sebaik mungkin untuk menjadikan anak- anak didik MTs N 11 Agam menjadi anak yang memiliki budi pekerti yang baik dan sikap sopan santun serta beakhlak mulia, oleh karena itu maka di adakan lah kegiatan pembacaan Asmaul Husna disetiap hari rabu pagi untuk selalu meningkat kan nilai Religius siswa. Selain itu kegiatan ini diadakan agar menjadikan anak- anak didik MTs N 11 Agam

[1] Korespondensi Penulis.

menjadi anak yang bisa menghargai orang lain dan menjunjung tinggi nilai keagamaan.
Kata Kunci : Karakter, Membaca Asmaul Husna, Religius.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang sejati bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada individu , tetapi juga berfokus pada pembentukan akhlak yang baik. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi- potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai- nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha- usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai- nilai dan norma- norma serta dapat mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan (Muhammad Anwar, 2023).

Peserta didik merupakan subjek fokus utama dalam pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan. Dalam proses pembelajaran para guru di haruskan untuk menganggap bahwa pemahaman dan perlakuan terhadap peserta didik sebagai suatu totalitas atau kesatuan. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam artian pendidikan itu sendiri adalah upaya untuk membawa manusia untuk merealisasikan diri (Daden Sopandi, Andina Sopandi, 2021).

Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintahan yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi, hal ini dilakukan untuk memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang di inginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa melaksanakan dan dilaksanakan serta dilakukan dengan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (Fadilah, dkk, 2021).

Pendidikan karakter religius disekolah memiliki peranan yang penting dalam membentuk kepribadian siswa. Dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak. Peserta didik yang mampu untuk mengendalikan dirinya dari hal- hal yang bersifat negatif merupakan siswa yang memiliki nilai religius yang kuat. Nilai religius adalah nilai sikap seseorang yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan karena pada dasarnya indonesia merupakan negara yang beragama.

Melalui pendidikan karakter religius, siswa diajak untuk menjalankan perbuatan-perbuatan yang baik, memperlihatkan rasa empati, menunjukkan toleransi, dan menjadi individu yang bertanggung jawab. Dengan memperkuat karakter religius siswa diusia menjelang remaja, Madrasah Tsanawiyah berperan penting dalam membentuk generasi yang muda yang memiliki komitmen spiritual yang kokoh dan berprilaku baik dalam masyarakat.

Sekolah merupakan tempat atau wadah dimana anak atau peserta didik mendapatkan pelayanan, bimbingan, dan pengajaran untuk meningkatkan potensi siswa menjadi maksimal. Bimbingan yang dilakukan disekolah harus dilakukan dan dibimbing dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, bimbingan disekolah sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan sikap religius anak untuk menjadikan nya anak yang memiliki akhlak yang baik, sopan santun dan bersikap lemah lembut.

Asmaul Husna adalah nama- nama yang terbaik dan yang Agung yang dimiliki oleh Allah swt. Asmaul Husna merupakan nama- nama indah dan yang Agung yang dimiliki oleh Allah swt yang tercermin dari sifat- sifat yang dimiliki oleh Allah swt. Asmaul Husna ini berjumlah 99 yang harus kita ketahui dan kita amalkan dalam kehidupan (Umar Faruq, Khasiat & Fadhilah, 2021).

Melalui kegiatan Asmaul Husna yang terdapat di MTs N 11 Agam yang dilakukan setiap pagi dihari rabu dapat menumbuhkan, membentuk serta meningkatkan sikap religius siswa yang ada di MTs N 11 Agam. Kegiatan ini dilakukan agar anak- anak yang mengikutinya yaitu semua anak yang belajar di MTs N 11 Agam menjadi anak yang memiliki sikap religius yang baik terhadap sekitarnya bukan hanya terhadap diri sendiri tetapi terhadap orang lain dapat bersikap dengan baik.

Salah satu upaya penguatan sikap religius siswa yang ada di MTs N 11 Agam adalah melalui kegiatan pengembangan diri yang melibatkan pembiasaan, dengan tujuan menciptakan nilai- nilai karakter yang menjadi prinsip dasar akhlak bagi peserta didik dalam bertindak. Pembacaan Asmaul Husna yang dilakukan merupakan salah satu bentuk penguatan sikap religius yang penting. Dengan selalu membiasakan diri membaca Asmaul Husna dapat meningkatkan sikap religius yang sudah ada dalam diri peserta didik.

Kegiatan melantunkan Asmaul Husna yang dilakukan peserta didik di MTs N 11 Agam memiliki banyak manfaat karena apa Asmaul Husna ini bukan hanya sekedar nama- nama yang dimiliki Allah swt saja akan tetapi Asmaul Husna ini memiliki kandungan khasiat dan fadhilah yang sangat besar dan bermanfaat bagi kita semua, selain melakukan kegiatan tersebut kita sebagai guru harus membimbing peserta didik untuk menerapkan Asmaul Husna dalam kehidupan karena hal tersebut juga akan menjadikan peserta didik dalam meningkatkan sikap religiusnya.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan Meningkatkan Sikap Religius Siswa Melalui Kegiatan Asmaul Husna di MTs N 11 Agam. Dengan adanya kegiatan

pembacaan Asmaul Husna peneliti ingin mengetahui peningkatan sikap religius seperti apa yang sudah dilakukan oleh peserta didik MTs N 11 Agam tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (field research) apabila dilihat dari tempat penelitian yang dilakukan. Penelitian lapangan merupakan penelitian dengan menggunakan informasi atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara dan observasi serta sebagainya. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah semua Peserta Didik yang terdapat di MTs N 11 Agam. Objek penelitian ini ialah Meningkatkan Sikap Religius Siswa Melalui Kegiatan Asmaul Husna di MTs N 11 Agam. Untuk memperoleh suatu data yang valid maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Observasi (Pengamatan) dan Wawancara (Interview).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan analisa non statistik yang tidak dapat diukur dengan angka. Teknik analisa data yang didapat melalui wawancara dideskripsikan secara kualitatif melalui metode deduktif yaitu berpikir dari kesimpulan atau keputusan yang bersifat umum untuk memperoleh kesimpulan dan keputusan yang bersifat khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Religius Siswa di MTs N 11 Agam

Religius adalah cara berpikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan keberimanan terhadap tuhan yang maha esa, yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Pendidikan karakter dan keagamaan ibarat mata yang uang yang berada di depan dan di belakang, tidak dapat di pisahkan karena saling membutuhkan, dan lebih berharga dengan saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Jika pendidikan agama nya kurang maka akan mempengaruhi moral seorang siswa. Pada dasarnya pendidikan kepribadian adalah pendidikan adab atau tingkah laku yang terpuji, yaitu mengajar dan mendorong pendidikan serta mengembangkan karakter yang baik pada diri siswa tersebut (Suardi, Nursalam, Hasnah K, 2020).

Peneliti menemukan karakter religius yang ada pada siswa di MTs N 11 Agam, yang mana di MTs N 11 Agam ini siswa diwajibkan untuk selalu melaksanakan pembacaan Asmaul Husna setiap hari rabu dan kegiatan tersebut dilakukan setiap hari rabu dan di pimpin oleh setiap kelas secara bergiliran dan semua kelas wajib mengikutinya tanpa terkecuali, tujuan adanya kegiatan ini adalah untuk mengingatkan kepada siswa agar selalu ingat dan percaya kepada Allah Swt dan menjalankan perintahnya sesuai dengan apa yang ada didalam Al- qur'an dan Sunnah nya. Kegiatan

membaca Asmaul Husna dilakukan untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia walaupun harus dilakukan dengan paksaan, hal ini dilakukan demi kebaikan karakter religius siswa yang ada di MTs N 11 Agam.

Dengan memahami pentingnya nilai- nilai religius yang merupakan konsep kehidupan religius atau dalam keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan tuhannya. Nilai-nilai religius sangat berkaitan dengan norma- norma kehidupan beragama islam. Oleh karena itu harus ditanamkan pada diri siswa untuk bersikap religius (Lulu' Mu'tamiroh, 2023).

Dari penjelasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa karakter religius siswa di MTs N 11 Agam terhadap kewajiban mereka sebagai orang yang beragama Islam, memang harus ditanamkan sikap religius. Yang mana untuk mencapai karakter religius yang baik perlu adanya paksaan terlebih dahulu agar menjadi terbiasa, dengan harapan suatu saat dapat melakukan nya dengan penuh kesadaran.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

Peran seorang guru dalam lingkungan MTs N 11 Agam sangat memiliki peran yang penting di dalam meningkatkan nilai- nilai karakter religius kepada para peserta didik, mengingat guru adalah orang tua kedua yang dipercaya untuk membimbing dan mendidik anak. Guru memiliki peranan dalam setiap proses pembelajaran bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pendidik dan pelatih. Guru dikatakan sebagai pendidik karena dia telah menyajikan tugas kependidikan sebagaimana tugas orang tua (Nurul Lailiyah, 2020).

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional dalam bidang pembangunan. Guru juga merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik untuk jalur pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah (Habid Hanafi, La Adu & H. Muzakkir, 2018). Oleh karena itu guru dituntut penting untuk mendidik akhlak para peserta didiknya dengan sebaik mungkin.

Pendidikan karakter sangat penting dilakukan, karena pendidikan karakter akan mempengaruhi kehidupan manusia. Begitu pun dengan peserta didik harus memiliki karakter yang baik terutama dalam karakter religius nya, pendidikan karakter sangat penting dilakukan oleh peserta didik karena akan mempengaruhi karakter dalam ligkungan sekolah dan lingkungan sosial dalam masyarakatnya.

Guru memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter seorang anak menjadi lebih baik lagi karena tugas seorang guru bukan hanya mengajar saja akan tetapi juga mendidik siswa menjadi anak yang berakhlak mulia, berbudi pekerti dan memiliki tutur kata lemah lembut. Selain itu karakter religius juga sangat

diperlukan oleh peserta didik maka dari itu guru sebagai seorang pendidik harus meningkatkan karakter religius peserta didik. Melalui pembacaan Asmaul Husna ini disetiap hari rabu nya dilakukan agar dari hari ke hari dapat meningkatkan dan terus meningkatkan nilai nilai agama dalam diri peserta didik.

Adanya karakter religius yang baik dalam diri peserta didik menjadikannnya seorang yang baik dalam berakhlak dan bertutur kata yang lemah lembut. Selain itu penanaman karakter religius sejak dini harus di lakukan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki sikap religius yang baik. Begitu penting nya karakter religius ini bagi peserta didik dalam kehidupannya. Karakter religius seorang peserta didik sangat mempengaruhi lingkungan nya apabila dia memiliki teman dan orang sekitar yang memiliki sikap serupa, karena lingkungan yang baik akan mempengaruhi perkembangan dalam diri seseorang, jika lingkungan itu baik maka anak akan menjadi lebih baik dan apabila lingkungan buruk dan pergaulannya buruk menjadikan anak tersebut memiliki karakter yang buruk pula.

Seorang guru adalah jembatan untuk mencerdaskan para anak bangsa yang mana seorang guru memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasil seorang siswanya, sebaiknya seorang guru jangan di pandang dengan sebelah mata karena guru memiliki peran yang sangat penting bagi penerus generasi bangsa. Disaat ini guru merupakan bekal utama dalam kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan menjadikan kita tahu akan hal- hal yang baik dan hal- hal yang buruk, hal yang baik untuk dilakukan maupun hal yang tidak baik untuk dilakukan. Pada saat ini peran seorang guru bisa dibilang sangat di krisiskan, hal ini disebabkan oleh moral dan juga sopan santun seorang siswa sangat kurang. Dan disinilah peran seorang guru sangat diperlukan untuk membentuk sebuah moral dan tingkah laku sopan santun seorang siswa menjadi lebih baik. Seorang guru memiliki pengaruh yang begitu besar bagi dunia pendidikan.

Guru ialah sosok yang begitu dihormati dan dimuliakan karena memiliki kendali yang sangat besar dalam keberhasilan proses pembelajaran disekolah guru sangat berperan penting dalam perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan dan cita- citanya secara optimal. Selain dalam hal mengajar guru juga sebagai seorang pendidik, pengasuh, pembimbing, dan pembentuk karakter seorang anak (Nella Agustin, 2021).

Karakter religius memang salah satu dari tujuan pendidikan yang diharapkan untuk peserta didik dalam membentuk karakter yang ada dalam dirinya. Salah satu cara untuk membentuk karakter religius ialah dengan cara membiasakan kegiatan keagamaan yang di mulai dirumah, sekolah maupun dimasyarakat. Kegiatan pembiasaan yang sudah terjadwal disekolah dilakukan guna untuk mengubah diri peserta didik menjadi lebih baik dari yang awalnya kurang baik dan yang sudah baik untuk menjadikan dirinya menjadi lebih baik lagi ke depannya. Kegiatan pembiasaan

yang bersifat sistematis maupun reflektif yang dilakukan oleh para guru di MTs N 11 Agam memang harus dilakukan dengan pembiasaan (Budi Purnomo, 2022).

Manfaat dan Tujuan Kegiatan Asmaul Husna

Kegiatan pembacaan Asmaul Husna ini memiliki banyak sekali manfaat bagi siswa selain untuk siswa kegiatan pembacaan Asmaul Husna juga memiliki manfaat bagi para guru. Selain itu tujuan adanya kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna adalah untuk memulai proses pembelajaran dengan melakukan hal- hal yang baik dan untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi lebih baik.

Pembacaan Asmaul Husna yang dilakukan pada setiap hari rabu untuk pembiasaan diri hal ini memiliki manfaat dan tujuan yang sangat penting yang mana kegiatan ini akan memberikan ketenangan hati dan meningkatkan keimanan, sehingga menimbulkan sikap jujur dan patuh bagi peserta didik yang benar- benar melakukannya dengan sebaik mungkin. Ketenangan hati yang didapatkan oleh peserta didik menjadikan peserta didik tersebut lebih konsentrasi lagi dalam belajar. Selain itu dengan mengenal dan mengamalkan Asmaul Husna akan memberikan keteladanan bagi diri peserta didik untuk memiliki sifat- sifat terpuji yang sesuai dan terkandung di dalam Asmaul Husna (Erwin Widiasworo, 2020).

Asmaul Husna ini memiliki begitu banyak manfaat dan sudah selayaknya tiap sekolah menerapkan pembiasaan dalam membaca Asmaul Husna kepada para peserta didiknya agar peserta didik tersebut menjadi siswa yang memiliki keteladanan diri yang baik dan menjadi siswa yang lebih baik lagi dan menjadikan kebiasaan dalam dirinya untuk kebaikan dirinya.

Menurut UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan " Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, beakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Selain itu dalam membaca Asmaul Husna menjadikan pembiasaan dalam diri peserta didik dalam melakukan hal- hal baik yang ada dan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruknya dalam melakukan sesuatu hal yang tidak baik bagi dirinya. Kegiatan pembacaan Asmaul Husna ini juga menjadi rutinitas keagamaan yang baik yang memang wajib harus diterapkan dalam sekolah. Selain untuk membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik juga untuk menjadikan peserta didik menjadi peserta didik yang dalam belajar harus memulai suatu kegiatan yang baik dalam hidupnya.

Guru adalah motivator dan sosok inspirator murid dalam mengukir masa depannya. Jika seorang guru mampu menjadi sosok inspirator dan motivator dalam

dirinya dan bagi anak nya, maka hal itu akan menjadi kekuatan tersediri bagi peserta didiknya.

KESIMPULAN

Religius adalah cara berpikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan keberimanan terhadap tuhan yang maha esa, yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Pendidikan karakter dan keagamaan ibarat mata yang uang yang berada di depan dan di belakang, tidak dapat di pisahkan karena saling membutuhkan, dan lebih berharga dengan saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Jika pendidikan agama nya kurang maka akan mempengaruhi moral seorang siswa.

Pada dasarnya pendidikan kepribadian adalah pendidikan adab atau tingkah laku yang terpuji, yaitu mengajar dan mendorong pendidikan serta mengembangkan karakter yang baik pada diri siswa tersebut. Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional dalam bidang pembangunan. Guru juga merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik untuk jalur pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.

Adanya karakter religius yang baik dalam diri peserta didik menjadikannnya seorang yang baik dalam berakhlak dan bertutur kata yang lemah lembut. Selain itu penanaman karakter religius sejak dini harus di lakukan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki sikap religius yang baik. Begitu penting nya karakter religius ini bagi peserta didik dalam kehidupannya. Karakter religius seorang peserta didik sangat mempengaruhi lingkungan nya apabila dia memiliki teman dan orang sekitar yang memiliki sikap serupa, karena lingkungan yang baik akan mempengaruhi perkembangan dalam diri seseorang, jika lingkungan itu baik maka anak akan menjadi lebih baik dan apabila lingkungan buruk dan pergaulannya buruk menjadikan anak tersebut memiliki karakter yang buruk pula.

Pembacaan Asmaul Husna yang dilakukan pada setiap hari rabu untuk pembiasaan diri hal ini memiliki manfaat dan tujuan yang sangat penting yang mana kegiatan ini akan memberikan ketenangan hati dan meningkatkan keimanan, sehingga menimbulkan sikap jujur dan patuh bagi peserta didik yang benar- benar melakukannya dengan sebaik mungkin. Ketenangan hati yang didapatkan oleh peserta didik menjadikan peserta didik tersebut lebih konsentrasi lagi dalam belajar. Selain itu dengan mengenal dan mengamalkan Asmaul Husna akan memberikan keteladanan

bagi diri peserta didik untuk memiliki sifat- sifat terpuji yang sesuai dan terkandung di dalam Asmaul Husna.

DAFTAR PUSTAKA

Budi Purnomo, Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan,Jurnal Madaniyah, Volume 12 Nomor 1 Januari 2022.

Daden Sopandi, Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021)

Erwin Widiasworo, Tarbiyah Ruhiyah, (Depok : PT. Huta Parhapuran, 2020)

Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter,* (Jawa Timur : Agrapana Media, 2021)

Habid Hanafi, La Adu & H. Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)

Lulu' Mu'tamiroh, *Nilai Religius dalam Novel " Api Tauhid*", (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2023)

Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2023)

Nella Agustin, Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa, (yogyakarta : UAD Press, 2021)

Nurul Lailiyah, *Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna di SMP N 1 Ngoro Jombang*, Vol. 9, No. 2, 2020

Suardi, Nursalam, Hasnah K, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Integratif Moral di Perguruan Tinggi*, (CV. AA. Rizky, 2020)

Umar Faruq, Khasiat & Fadhilah *99 Asmaul Husna : Nama- Nama Indah Allah Swt*,